

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP ETIKA DAGANG  
DI DESA LIMUS PROS KECAMATAN PEMATANG SAWA  
KABUPATEN TANGGAMUS**

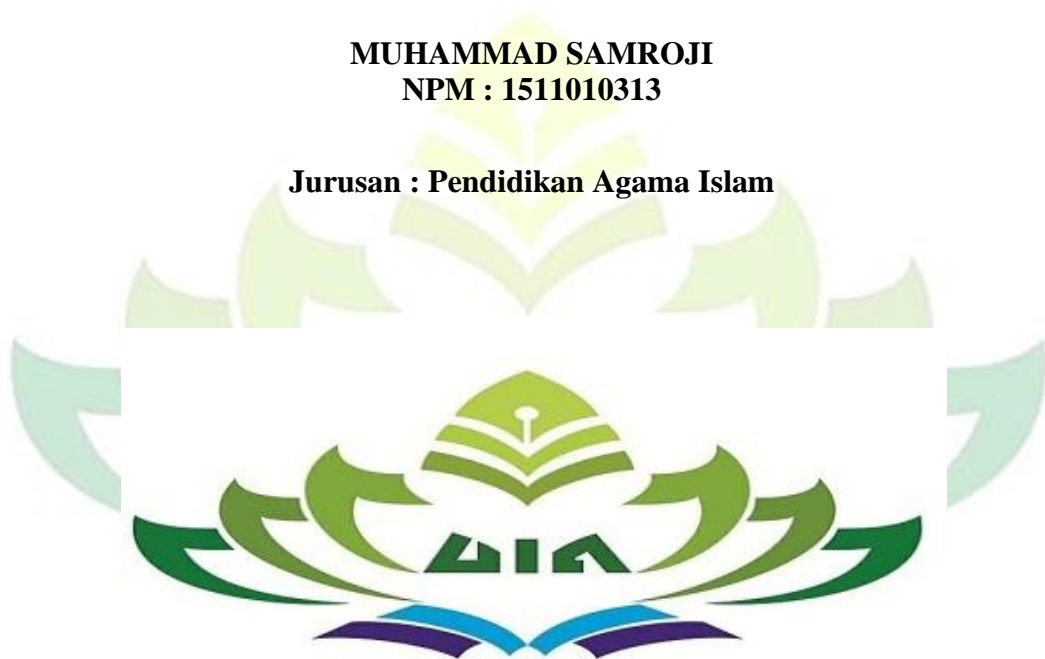
**Proposal**

**Diajukan untuk diseminarkan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh**

**MUHAMMAD SAMROJI  
NPM : 1511010313**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 1441 H/2019 M**

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP ETIKA DAGANG  
DI DESA LIMUS PROS KECAMATAN PEMATANG SAWA  
KABUPATEN TANGGAMUS**

**Proposal**

**Diajukan untuk diseminarkan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

**MUHAMMAD SAMROJI  
NPM: 1511010313**

**Jurusan :Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I : Dr. Umi Hijriyah, S. Ag., M. Pd**

**Pembimbing II : M. Indra Saputra, M. Pd. I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 1441 H/2019 M**

## ABSTRAK

### NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP ETIKA DAGANG DI DESA LIMUS PROS KECAMATAN PEMATANG SAWA KABUPATEN TANGGAMUS

Oleh  
**Muhammad Samroji**

Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa lepas dari bermu'amalah antara satu dengan yang lainnya. Mu'amalah sesama manusia senantiasa mengalami perkembangan dan perubahan sesuai kemajuan dalam kehidupan manusia. Hubungan manusia satu dengan manusia berkaitan dengan harta diatur dalam bermu'amalah. Islam memang menghalalkan usaha perdagangan, perniagaan atau jual beli, namun tentu saja untuk orang yang menjalankan usaha perdagangan secara Islam, dituntut menggunakan tata cara khusus, ada aturan mainnya yang mengatur bagaimana seharusnya seorang Muslim berusaha di bidang perdagangan agar mendapatkan berkah dan ridha Allah Swt., di dunia dan akhirat. Tata cara dalam melaksanakan etika yang benar, akan terjadi keseimbangan hubungan antara pedagang dan pembeli.

Jenis penelitian ini yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu Pedagang Pasar dan Warga sekitar. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian aktivitas dalam analisis data menurut Miles dan Huberman meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam terhadap etika dagang di desa limus pros apabila dilihat dari kelima indikator etika dagang secara umum yang dijadikan tolak ukur, penerapan etika dagang belum diterapkan dengan baik oleh para pedagang di Pasar Limus Pros. Nilai-nilai pendidikan Islam telah memberikan ketentuan bahwa para pedagang harus lebih mengetahui dan memahami prinsip-prinsip etika dagang dalam Islam yaitu tauhid, keseimbangan (keadilan), tanggung jawab, kejujuran, dan kehendak bebas hal tersebut didahulukan agar dagang yang dilakukan mendapat keberkahan dan keridhan dari Allah Swt. Berdagang haruslah menerapkan unsur-unsur kejujuran dalam transaksi jual beli agar mendapat keberkahan di dalam usahanya.

**Kata Kunci:** *Nilai Pendidikan Islam, Etika, Dagang.*

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Samroji  
NPM : 1511010313  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “**Nilai-nilai Pendidikan Islam Terhadap Etika Dagang Di Desa Limus Pros Kecamatan Pematang Sawa Kabupaten Tanggamus**” adalah benar-benar merupakan karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *foonote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar lampung,  
Penulis,

Februari 2022



Muhammad Samroji  
NPM. 1511010313





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat : Jl. Let. Kol. H. Eridro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260*

**PERSETUJUAN**

**Nama** : MUHAMMAD SAMROJI  
**NPM** : 1511010313  
**Jurusan** : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
**Fakultas** : TARBIYAH DAN KEGURUAN  
**Judul Skripsi** : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM  
TERHADAP ETIKA DAGANG DI DESA  
LIMUS PROS KECAMATAN PEMATANG  
SAWA KABUPATEN TANGGAMUS**

**MENYETUJUI**

Untuk Di Munaqsyah Dan Dipertahankan Dalam Sidang  
Munaqsyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam  
Negeri Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Dr. Umi Hujriyah, S.Ag., M.Pd**

  
**M. Indra Saputra, M.Pd.I**

**NIP. 197205151997032004**

**NIP. -**

**Mengetahui  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

  
**Dr. Umi Hujriyah, S.Ag., M.Pd**

**NIP. 197205151997032004**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UIN RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260**

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP ETIKA DAGANG DI DESA LIMUS PROS KEC PEMATANG SAWA KAB TANGGAMUS**, disusun oleh: **MUHAMMAD SAMROJI, NPM. 1511010313**, Jurusan Pendidikan Agama Islam, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: **Rabu/16 Februari 2022** pukul **08:00 s.d 10.00 WIB**.

**TIM MUNAQASYAH**

**Ketua**

**:Dr. Zulhanan, MA.**

(.....)

**Sekretaris**

**:Waluyo Erry Wahyudi, M.Pd.I**

(.....)

**Penguji Utama**

**:Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd.I**

(.....)

**Penguji Pendamping I :Dr. Umi Hijriyah, M.Pd.I**

(.....)

**Penguji Pendamping II :M. Indra Saputra, M.Pd.I**

(.....)



**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.**

**NIP. 196408281988032002**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur selalu terucap atas segala nikmat yang telah diberikan Allah swt. kepada kita semua yaitu nikmat iman, islam dan ihsan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas penelitian ini meskipun masihb terdapat banyak kekurangan. Shalawat teriring salam semoga tetap tercurah kepada baginda Nabi Muhammad saw. yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju jalan yang benar.

Skripsi yang berjudul **"NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP ETIKA DAGANG DI DESA LIMUS PROS KECAMATAN PEMATANG SAWA KABUPATEN TANGGAMUS"** ini telah berhasil penulis selesaikan tepat waktu guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Terima kasih penulis haturkan kepada semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan skripsi ini. Atas bantuan baik itu berupa dukungan, tenaga, maupun waktu dan materi. Tiada kata-kata yang bisamengungkapkan rasa terima kasih penulis selain" *Jazakumullah Khairan Katsira*"semoga kebaikan dari semua pihak di balas Allah dengan berlipat ganda. Adapun pihak-pihak yang berjasa itu diantaranya:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Drs. Sa'idy, M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang selalu memberi bimbingan.

3. Dra. Uswatun Hasanah M.Pd.I selaku pembimbing II dan Drs. Sa'idy, M.Ag selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahannya.
4. Bapak dan Ibu Dosen fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Kepala perpustakaan UIN Raden Intan Lampung serta seluruh staf yang telah meminjamkan buku guna terselesaikannya proposal ini.
6. Rekan-rekan PAI khususnya Kelas F yang selalu memberikan motivasi dan dukungan sehingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah mendewasakan dalam berfikir dan bertingkah laku.
8. Dan semua pihak yang membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Tak ada manusia yang sempurna, begitu juga dengan apa penulis buat. Makadari itu, saran, kritik dan masukan yang membangun sangat penulis harapkan untukperbaikan di masa mendatang. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat-Nyakepada kita semua. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya. Akhirkata penulis mohon maaf bila ada kesalahan.

Bandar Lampung, 11 September 2019

Penulis

Muhammad Samroji



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan potensi manusia merupakan suatu proses dari pendidikan. Para ahli pendidikan telah banyak membahas mengenai kajian istilah-istilah dari pendidikan tersebut. Dalam Islam sendiri, pendidikan didefinisikan dengan *at-tarbiyah*, *at-ta'lim*, *at-ta'dib*. Ketiga kata tersebut memiliki makna yang saling berkaitan saling cocok untuk pemaknaan pendidikan dalam Islam. Ketiga kata tersebut mengandung makna yang amat dalam, menyangkut manusia dan masyarakat serta lingkungan yang dalam hubungan dengan Tuhan saling berhubungan antara satu dengan yang lain.<sup>1</sup>

Tujuan yang hendak dibidik dalam pendidikan Islam yang dewasa ini dikenal ialah untuk membimbing, mengarahkan, dan mendidik seseorang untuk memahami dan mempelajari ajaran agama Islam sehingga diharapkan mereka memiliki kecerdasan berpikir (IQ), kecerdasan emosional (EQ) dan memiliki kecerdasan Spiritual (SQ) untuk bekal hidup menuju kesuksesan dunia dan akherat.<sup>2</sup>

Dengan demikian upaya yang tepat untuk mencapai tiga kecerdasan tersebut, salah satunya adalah dengan sarana bermuamalah yaitu berdagang. Karena dalam berdagang itu sendiri tentunya ada etika-etika dan prinsip yang

---

<sup>1</sup> Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 9.

<sup>2</sup> Miftahur Rohman, Hairudin, “*Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial Kultural*”, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 9, Edisi I (2018), hlm.22.

telah ditentukan dalam Islam yang diharapkan bisa memberi pengaruh baik terhadap para pelaku perdagangan.

Islam merupakan agama mayoritas yang dianut penduduk dunia dan yang dalam ajarannya sangat mendorong kemajuan teknologi, termasuk berbagai inovasi dalam sistem perdagangan. Namun demikian, berbagai jenis cara berdagang ini harus dipahami benar dan dikaji kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip syariah dalam *muamalah*.<sup>3</sup>

Sistem ekonomi Islam mengutamakan aspek hukum dan etika, yakni adanya keharusan menerapkan prinsip-prinsip hukum dan etika dagang yang islami, antara lain yaitu prinsip ibadah (*at-tauhid*), persamaan (*al-musawwat*), kebebasan (*al-hurriyah*), keadilan (*al-adl*), tolong menolong (*at'taawun*), dan toleransi (*at-tasamuh*). Prinsip-prinsip tersebut merupakan pijakan dasar dalam sistem ekonomi Islam. Sedangkan etika dagang mengatur aspek hukum kepemilikan, pengelolaan dan pendistribusian harta yakni menolak monopoli eksploitasi dan deskriminasi.<sup>4</sup>

Demikian pula dalam Islam, etika dagang harus berdasarkan pada Al-Qur'an dan al-Hadist sehingga dapat diukur dengan aspek dasarnya yang meliputi tingkat ketaqwaan seseorang kepada Allah swt., mampu mendatangkan keberkahan, mampu mendapatkan derajat seperti para nabi. Berdagang merupakan sarana ibadah kepada Allah swt. Dalam berdagang, Islam menegaskan pada prinsip-prinsip yang jelas dan tegas seperti jujur dalam takaran dan timbangan, menjual barang yang halal, tidak boleh

---

<sup>3</sup> Jusmaliani, *Bisnis Berbasis Syariah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.182.

<sup>4</sup> Abdul Aziz, *Etika bisnis perspektif islam*, ( Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 14.

menyembunyikan kecacatan dalam berdagang, tidak boleh bersumpah karena kebiasaan pedagang untuk meyakinkan pembeli dengan jalan main sumpah karena kebiasaan pedagang untuk meyakinkan pembelinya agar dagangannya laku.<sup>5</sup>

Perdagangan selalu memainkan peranan penting dalam kehidupan ekonomi dan sosial bagi semua orang. Islam sejak awal mengizinkan adanya perdagangan, karena Rasulullah saw. sendiri pada awalnya juga berdagang dalam jangka waktu yang cukup lama. Di dalam hal perdagangan atau bisnis Rasulullah saw. memberikan apresiasi yang seperti sabda beliau yang artinya, *“Perhatikan olehmu sekalian perdagangan, sesungguhnya di dunia ini perdagangan itu ada sembilan dari sepuluh pintu rezeki”*.<sup>6</sup>

Etika dan ekonomi memiliki keterkaitan yang tak dapat dipisahkan. Dengan demikian, etika yang baik berdampak pada terbangunnya muamalah atau kerjasama ekonomi yang baik. Tapi sistem ekonomi yang berkembang saat ini masih belum bisa menyelesaikan persoalan bangsa dari kemiskinan yang banyak terjadi di Indonesia dan negara berkembang lainnya. Sistem ekonomi saat ini sering terjadi penyuapan, pengemasan yang tidak baik, penekanan pelanggaran, kenaikan harga yang tidak wajar.

Islam memang menghalalkan usaha perdagangan, perniagaan atau jual beli. Namun tentu saja untuk orang yang menjalankan usaha perdagangan secara Islam, dituntut menggunakan tata cara khusus, ada aturan mainnya yang mengatur bagaimana seharusnya seorang muslim berusaha di bidang

---

<sup>5</sup>Akhmad Mujahidin, *Etika Bisnis dalam Islam*, “analisis terhadap aspek moral pelaku bisnis” jurnal hukum islam. Vol IV No.2 Desember 2005, hlm. 122.

<sup>6</sup>Muslich, *Etika Bisnis Islam*, ( Jakarta: Ekonisia, 2004) hlm. 29.



perdagangan agar mendapatkan berkah dan ridha Allah swt. di dunia dan akhirat.

Yusuf Qardawi memberikan patokan tentang norma-norma atau nilai-nilai syariah yang harus ditaati dalam perdagangan oleh para pedagang muslim dalam melaksanakan kegiatan perdagangan, yaitu :

1. Menegakkan larangan memperdagangkan barang-barang yang diharamkan.
2. Bersikap benar, amanah, dan jujur.
3. Menegakkan keadilan dan mengharamkan bunga.
4. Menerapkan kasih sayang dan mengharamkan monopoli.
5. Menegakkan toleransi dan persaudaraan.
6. Berpegang pada prinsip bahwa perdagangan adalah bekal menuju akhirat.<sup>7</sup>

Selain etika dagang yang harus diterapkan, dalam berdagang kita sebagai umat harus menjalankan etika Islam. Karena berdagang merupakan salah satu cara untuk mendapatkan rezeki yang diberikan Allah swt. Dengan memasukkan etika Islam, keberkahan ekonomi akan kita peroleh sama seperti yang didambakan oleh Rasulullah saw, bagi dirinya keluarga dan umatnya. Rasulullah melakukan kegiatan ekonominya dalam hal ini menjunjung tinggi sifat *sidiq* dan *amanah*. Begitu pula tulisan-tulisan mengenai etika dagang baik segi konvensional maupun Islam. Namun, dalam realitanya apa yang

---

<sup>7</sup> Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), hlm. 173.

diterapkan oleh Rasulullah saw. maupun beberapa teori tidak diterapkan oleh pebisnis zaman sekarang.<sup>8</sup>

Berbagai transaksi bisnis dilakukan pedagang dan pembeli di desa Limus pros mulai dari pedagang sayuran, pedagang pakaian, pedagang makanan, pedagang elektronik, pedagang sembako, pedagang peralatan rumah tangga. Aktivitas perdagangannya dimulai dari pukul 06.00-16.00 WIB.

Berdasarkan hasil pra penelitian di desa Limus Pros Kecamatan Pematang Sawa Kabupaten Tanggamus bahwa orang-orang yang berdagang di desa tersebut belum sepenuhnya melakukan etika dagang sesuai ajaran Islam yang seharusnya. Mereka mengakui bahwa selama ini mereka berjualan dengan sesuai kehendak mereka sendiri tanpa mengetahui sama sekali bahwa berdagang itu ada etika di dalam Islam.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang tersebut di atas maka penulis menyusun skripsi dengan mengambil judul sebagai berikut: “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Terhadap Etika Dagang Di Desa Limus Pros Kecamatan Pematang Sawa Kabupaten Tanggamus”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat disimpulkan identifikasi masalahnya sebagai berikut: Dengan adanya tokoh adat di desa tersebut, para pedagang mengetahui tentang *nilai-nilai pendidikan Islam terhadap etika dagang yang berada di Desa Limus Pros Kecamatan Pematang Sawa.*

---

<sup>8</sup>Farihah, *Etika dan Perilaku Bisnis Islam Pedagang pada Kawasan Pasar Palmera*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017 ), hlm. 2.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas melahirkan rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam terhadap etika dagang di Desa Limus Pros Kecamatan Pematang Sawa Kabupaten Tanggamus?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan Islam terhadap etika dagang di Desa Limus Pros Kecamatan Pematang Sawa Kabupaten Tanggamus.

### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penelitian diatas, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat yaitu, sebagai berikut :

1. Secara teoritis
  - a. Menjadi bahan teoritis guna kepentingan penulisan karya ilmiah yang berbentuk skripsi.
  - b. Dapat dijadikan bahan atau pertimbangan bagi peneliti dan penyusunan karya ilmiah selanjutnya yang ada hubungannya dengan masalah yang khususnya dalam etika dagang.
  - c. Memberikan sumbangan pemikiran untuk melengkapi hasil penelitian terdahulu mengenai peran pendidikan Islam terhadap etika dagang.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi masyarakat



Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada masyarakat bahwa berdagang juga ada etika nya dalam pendidikan islam.

b. Bagi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bukti dasar yang dipergunakan dalam wahana pembelajaran khususnya tentang etika apa saja yang digunakan dalam berdagang.

c. Bagi Peneliti

Kiranya hasil penelitian ini dapat berguna dalam memperluas wawasan dan menjadi sumber informasi bagi peneliti sebelumnya.

## **F. Tinjauan Pustaka**

Hasil penelitian relevan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh :

1. Fariihah, pada tahun 2017 yang berjudul tentang Etika dan Perilaku Bisnis Islam Pedagang pada Kawasan Pasar Palmerah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan memakai pola deskriptif. Fenomenologi digunakan agar dapat mengetahui bagaimana etika bisnis yang ada di desa Palmerah dan memasukan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi etika bisnis. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah metode yang dilakukan sama sama menggunakan deskriptif kualitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi. Persamaan metodologi penelitian juga ada dalam teknik pengambilan sampel purposive sampling data melalui triangulasi sumber.

Perbedaannya dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada lokasi dan bidang kajiannya. Lokasi dalam penelitian tersebut adalah di Ciputat sedangkan lokasi yang peneliti lakukan sekarang yaitu di Kabupaten Tanggamus.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

##### 1. Pengertian Nilai-Nilai Pendidikan Islam

###### a. Pengertian Nilai

Nilai adalah prinsip-prinsip sosial, tujuan-tujuan atau standar yang dipakai atau diterima oleh individu, kelas, masyarakat dan lain-lain.<sup>1</sup> Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak maupun ideal. Nilai bukan benda konkrit, bukan fakta dan tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan sosial penghayatan yang dikehendaki, disenangi, dan tidak disenangi.<sup>2</sup>

###### b. Pengertian Pendidikan Islam

Dalam bahasa arab, para pakar pendidikan pada umumnya menggunakan kata tarbiyah untuk arti pendidikan.<sup>3</sup> Tarbiyah dalam leksikologi pendidikan Islam Al-Qur'an dan As-Sunnah tidak ditemukan istilah *al-tarbiyah*, namun terdapat beberapa istilah kunci yang seakar dengannya, yaitu *al-rabb*, *rabbayani*, *nurrabi*, *yurbi*, dan *rabbani*. Pendidikan Islam yaitu suatu proses bimbingan dari pendidik terhadap perkembangan jasmani, rohani, dan akal peserta didik ke arah terbentuknya

---

<sup>1</sup> Agus Zaenul Fitri, *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 87

<sup>2</sup> Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001), hlm. 98

<sup>3</sup> Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, ( Jakarta: Raja Wali Pers, 2013), hlm. 334



pribadi muslim yang baik. Karena ia merupakan alat yang dapat difungsikan untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia (sebagai makhluk pribadi dan sosial) kepada titik optimal kemampuannya untuk memperoleh kesejahteraan hidup di dunia dan kebahagiaan hidup di akhirat.<sup>4</sup> Menurut Mustafa Al-Ghulayaini bahwa Pendidikan Islam ialah menanamkan akhlak yang mulia di dalam jiwa anak dalam masa pertumbuhannya dan menyiraminya dengan air petunjuk dan nasihat, sehingga akhlak itu menjadi salah satu kemampuan meresap dalam jiwa nya kemudian buahnya berwujud keutamaan kebaikan dan cinta bekerja untuk kemanfaatan tanah air.<sup>5</sup>

Berkaitan dengan masalah di atas dalam Al-Qur'an telah ditegaskan bahwa sebagai manusia atau khalifah di muka bumi ini kita diwajibkan untuk mencari ilmu dan belajar, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Mujadilah: 11 sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَاَفْسَحُوْا  
 يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا  
 مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتَوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿۱۱﴾

Artinya : *"Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu",*

<sup>4</sup>Fakultas Tarbiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Institut Agama Islam Negeri, 20015, hlm 3

<sup>5</sup>Romlah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandar Lampung, FAKTA Press Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung: 2009), h.6.

*maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*<sup>6</sup>

Dari pemaparan para tokoh pendidikan di atas dapat dikatakan bahwa pendidikan Islam adalah proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai nilai pada diri anak didik melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya. Jadi pendidikan Islam hubungan secara sadar oleh pendidik kepada terdidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju kepribadian yang lebih baik, yang pada hakikatnya mengarah pada pembentukan manusia yang ideal. Manusia ideal adalah manusia yang sempurna akhlaknya, yang nampak dan sejalan dengan misi kerasulan Nabi Muhammad saw, yaitu menyempurnakan akhlak yang mulia.<sup>7</sup>

Agama Islam adalah agama universal yang mengajarkan kepada umat manusia mengenai berbagai aspek kehidupan, baik kehidupan yang sifatnya duniawi maupun yang sifatnya ukhrawi. Pendidikan Islam berhubungan erat dengan agama Islam itu sendiri, lengkap dengan akidah, syariat, dan sistem kehidupannya. Pendidikan Islam sebagaimana diketahui adalah pendidikan yang dalam pelaksanaannya berdasarkan pada ajaran Islam. Karena ajaran

---

<sup>6</sup>Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan terjemahan nya*, ( Jakarta ; Cv. Penerbit J-ART, 2004), hlm. 543

<sup>7</sup>Abuddin Nata *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2011), hlm. 9

Islam berdasarkan Al-Qur'an, As-Sunnah, pendapat para ulama serta warisan sejarah tersebut.<sup>8</sup>

## 2. Dasar Pendidikan Islam

Dasar adalah pangkal tolak suatu aktivitas. Di dalam menetapkan dasar suatu aktivitas manusia selalu berpedoman kepada pandangan hidup dan hukum-hukum dasar yang dianutnya, karena hal ini yang akan menjadi pegangan dasar di dalam kehidupannya. Apabila pandangan hidup dan hukum dasar yang dianut manusia berbeda, maka berbeda pulalah dasar dan tujuan aktivitasnya. Dasar pendidikan Islam tentu saja didasarkan kepada falsafah hidup umat Islam dan tidak didasarkan kepada falsafah hidup, suatu negara, sebab sistem pendidikan Islam tersebut dapat dilaksanakan dimana saja dan kapan saja tanpa dibatasi ruang dan waktu.<sup>9</sup> Dasar pendidikan Islam yaitu: Al-Quran, As-Sunah, Ijma. Dalam pendidikan multikultural ditambahkan adat istiadat atau budaya sebagai dasar dalam pendidikan, yakni sebagai berikut:

### 1. Al-Qur'an

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَكْرَمًا ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

<sup>8</sup>Abuddin Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: UIN Jakarta Press), hlm.15.

<sup>9</sup>Ramayulis, *Ilmu pendidikan islam*, ( Jakarta: Kalam Mulia, 2013), hlm. 187

*Artinya: “Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan tuhanmulah yang maha pemurah yang mengajar( manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Qs. Al-Alaq: 1-5).<sup>10</sup>*

Ayat tersebut dapatlah diambil kesimpulan bahwa Tuhan berkata, hendaklah manusia meyakini akan adanya Tuhan pencipta manusia dari segumpal darah. Selanjutnya, untuk memperkuat keyakinannya dan memeliharanya agar tidak luntur, hendaklah melaksanakan pendidikan dan pengajaran.

## 2. As-Sunnah

As-Sunnah menurut istilah artinya cara/sistem. As-sunnah menurut pengertian bahasa berarti tradisi yang biasa dilakukan atau jalan yang dilalui baik yang terpuji maupun yang tercela.<sup>11</sup> Oleh karena itu, sunnah merupakan landasan kedua bagi pembinaan pribadi manusia muslim. Sunnah selalu membuka kemungkinan penafsiran berkembang itulah sebabnya, mengapa ijtihad perlu ditingkatkan dalam memahaminya termasuk Sunnah yang berkaitan dengan pendidikan. Nabi Muhammad saw menyatakan bahwa menuntut ilmu itu wajib setiap muslim laki-laki dan perempuan. Dengan sifatnya sepanjang hayat, pendidikan Islam dapat diikuti oleh manusia sepanjang hayatnya. Syaikh Abdul Fattah Abu Ghuddah rahimahullah (ulama hadist kontemporer, lahir tahun 1336 H dan

<sup>10</sup>Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan terjemahan nya*, ( Jakarta ; Cv. Penerbit J-ART, 2004), hlm. 597

<sup>11</sup>Ahmad Sanusi dan Sohari, *Ushul fiqih*, ( Jakarta ; Rajawali Pers, 2015), hlm. 34



wafat tahun 1417 H) di dalam kitab beliau Qimah az-Zaman in da al-‘Ulama dikatakan yang artinya, “*Tuntutlah ilmu dari buaian hingga ke liang lahat*”.

Dalam dunia pendidikan sunnah memiliki dua manfaat pokok: Pertama, sunnah mampu menjelaskan konsep dan kesempurnaan pendidikan Islam sesuai dengan konsep al-Qur’an serta lebih memerinci penjelasan dalam al-Qur’an. Kedua, sunnah dapat menjadi contoh yang tepat dalam penentuan metode pendidikan.

### 3. Ijma’

Ijma’ menurut bahasa Arab berarti kesepakatan atau sependapat tentang suatu hal, seperti perkataan seseorang “kaum itu telah sepakat (sependapat) tentang yang semikian itu”. Karena hakikat Al-Qur’an dan As-Sunnah memang sumber utama dari ajaran Islam itu sendiri, tetapi memahami Al-Qur’an dan As-Sunnah tanpa pendapat ulama sangatlah sulit, bahkan tidak mungkin.<sup>12</sup>

### 3. Ruang Lingkup Pendidikan Islam

Pendidikan Islam sebagai ilmu, mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, karena di dalamnya banyak segi-segi atau pihak-pihak yang ikut terlibat baik langsung atau tidak langsung. Adapun segi-segi dan pihak-pihak yang terlibat dalam pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

---

<sup>12</sup>Faisol, Gus Dur dan & Pendidikan islam upaya mengembalikan esensi pendidikan di era global, ( Yokyakarta: Ar-Ruz Media, 2011), hlm. 62-63.

a. Perbuatan mendidik itu sendiri

Yang dimaksud dengan perbuatan mendidik di sini adalah seluruh kegiatan, tindakan atau perbuatan dan sikap yang dilakukan oleh pendidikan sewaktu menghadapi/mengasuh anak didik. Atau tindakan menuntun, membimbing, memberikan pertolongan dari seorang pendidik kepada anak didik menuju kepada tujuan pendidikan islam.

b. Peserta Didik

Yaitu pihak yang merupakan obyek terpenting dalam pendidikan. Hal ini disebabkan perbuatan atau tindakan mendidik itu diadakan atau dilakukan hanyalah untuk membawa anak didik kepada tujuan pendidikan Islam yang kita cita-citakan. Dalam pendidikan Islam anak didik sering kali disebut dengan istilah yang bermacam-macam, antara lain: *santri, talib, muta alim, muhzaab dan tilmiz.*

c. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam

Landasan yang menjadi fundament serta sumber dari segala kegiatan pendidikan Islam ini dilakukan. Maksudnya pelaksanaan pendidikan Islam harus belandaskan atau bersumber dari dasar tersebut. Dalam hal ini dasar atau sumber pendidikan Islam yaitu arah kemana anak didik ini akan dibawa secara ringkas, tujuan pendidikan Islam yaitu ingin membentuk anak didik menjadi manusia yang dewasa Muslim yang bertakwa kepada Allah SWT dan kepribadian muslim.

#### d. Pendidik

Pendidik yaitu subyek yang melaksanakan pendidikan Islam. Pendidikan ini mempunyai peranan penting untuk berlangsungnya pendidikan baik atau tidaknya pendidikan berpengaruh besar terhadap hasil pendidikan Islam. Pendidik ini sering disebut mu'allim, muhaab ustadz, kyai dan sebagainya.<sup>13</sup>

#### e. Materi Pendidikan Islam

Materi pendidikan Islam yaitu bahan-bahan, atau pengalaman-pengalaman belajar ilmu agama Islam.

#### f. Metode Pendidikan Islam

Metode pendidikan Islam yaitu cara yang paling tepat dilakukan oleh pendidikan untuk menyampaikan bahan atau materi pendidikan Islam kepada anak didik.

#### g. Evaluasi Pendidikan

Evaluasi pendidikan yaitu memuat cara-cara bagaimana mengadakan evaluasi atau penilaian terhadap hasil belajar anak didik.

#### h. Alat-alat Pendidikan Islam

Alat-alat pendidikan Islam yaitu alat-alat yang dapat digunakan selama melaksanakan pendidikan Islam agar tujuan pendidikan Islam tersebut berhasil.

---

<sup>13</sup>M.Indra Saputra, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung “ *Hakekat Pendidik dan Peserta Didik*”, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, Edisi 2,2015, h.231251.

#### 4. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan Islam ialah perubahan yang diharapkan pada subjek didik setelah mengalami proses pendidikan, baik pada tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya di mana individu itu hidup. Pendidikan menyimpan kekuatan yang luar biasa untuk menciptakan keseluruhan aspek lingkungan hidup dan dapat memberi informasi yang paling berharga mengenai pegangan hidup masa depan di dunia, serta membantu anak didik dalam mempersiapkan kebutuhan esensial untuk menghadapi perubahan.<sup>14</sup> Adapun tujuan pendidikan Islam itu sendiri, menurut Romlah dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam ialah sebagai berikut:

- a. Tujuan umum, ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan baik dengan pengajaran atau pun dengan cara lain. Tujuan ini meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan. Tujuan umum ini berbeda pada setiap tingkat umum kecerdasan, situasi dan kondisi, dengan kerangka yang sama. Bentuk Insan Kamil dengan pola takwa harus dapat tergambar pada diri seseorang yang sudah dididik, walaupun dalam ukuran kecil dan mutu yang rendah, sesuai dengan tingkat-tingkat tersebut. Cara atau alat yang paling efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan ialah pengajaran. Tujuan umum pendidikan Islam harus dikaitkan pula dengan tujuan pendidikan.

---

<sup>14</sup>Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm 160



- b. Tujuan sementara, adalah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal.
- c. Tujuan akhir, pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini berakhir pula.

Dari rumusan tujuan pendidikan Islam di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya Insan Kamil yang memiliki wawasan *kaffah* agar mampu menjalankan tugas-tugas hambanya dan kekhalifahannya. Melalui latihan untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia yang baik melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan, dan indra. Pendidikan harus melayani pertumbuhan manusia dalam semua aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmani ilmiah maupun bahsannya dan pendidikan ini mendorong semua aspek ke arah pencapaian kesempurnaan hidup.

## **B. Etika Dagang Dalam Islam**

### **1. Pengertian Etika Dagang**

Secara epistemologi, kata etika berasal dari bahasa Yunani yaitu *ethos* (bentuk tunggal). *Ethos* berarti tempat tinggal, padang rumput, kandang, kebiasaan, adat, watak, perasaan, sikap, dan cara berpikir. Adapun Imam an-Nawawi dalam kitabnya *syarah riyadhus shalihin* mengatakan bahwa etika

atau adab adalah tata krama yang dilakukan seseorang.<sup>15</sup> Menurut Magnis Suseno, etika adalah sebuah ilmu dan bukan ajaran.<sup>16</sup>

Johan Arifin mengemukakan bahwa ada dua macam etika, yaitu:

- 1.) Etika deskriptif adalah etika yang menelaah secara kritis dan rasional tentang sikap dan perilaku manusia, secara apa yang dikejar setiap orang dalam hidupnya sebagai sesuatu yang bernilai. Artinya etika deskriptif tersebut berbicara mengenai fakta secara apa adanya, yakni mengenai nilai dan perilaku manusia sebagai suatu fakta yang terkait dengan situasi dan realitas yang membudaya.
- 2.) Etika normatif adalah etika yang menetapkan berbagai sikap dan perilaku yang ideal dan seharusnya dimiliki oleh manusia atau apa yang seharusnya dijalankan oleh manusia dan tindakan apa yang bernilai dalam hidup ini. Jadi, etika normatif merupakan norma-norma yang dapat menuntun agar manusia bertindak secara baik dan menghindarkan hal-hal yang buruk, sesuai dengan kaidah atau norma yang disepakati dan berlaku dimasyarakat.<sup>17</sup>

Perdagangan atau pertukaran dalam ilmu ekonomi diartikan sebagai proses ilmu ekonomi atau proses transaksi yang didasarkan atas kehendak sukarela dari masing masing pihak. Dalam Al-Qur'an perdagangan dijelaskan dalam tiga bentuk yaitu tjarah (perdagangan), bay (menjual), sira (membeli).

---

<sup>15</sup>Siti Nur Azizaturrohman, *Pemahaman Etika Berdagang Pada Pedagang Muslim Pasar Wonokromo Surabaya*, JESTT Vol. 1 No. 4 April 2014, hlm 280

<sup>16</sup> Agus Arijanto, *Etika Bisnis Bagi Pelaku Bisnis*, RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2012, hlm 5

<sup>17</sup> Johan Arifin, *Etika Bisnis Islami*, (Semarang: Walisongo Press, 2009) hlm. 13.

Menurut Hadimulyo, etika dagang dalam pendidikan islam adalah penerapan prinsip prinsip ajaran islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadist.<sup>18</sup> Menurut Djafar, etika dagang adalah norma-norma etika yang berbasiskan al-Qur'an dan Hadist yang harus dijadikan acuan oleh siapapun dalam aktivitas.<sup>19</sup> Dalam islam, etika dagang menuntut dan mengarahkan kaum muslimin untuk melakukan tindakan sesuai dengan apa yang dibolehkan dan dilarang oleh Allah Swt termaksud dalam melaksanakan aktivitas ekonomi, manusia bebas melaukan kegiatan ekonomi untuk meningkatkan taraf hidupnya.

Prof. Dr. H. Idri dalam bukunya hadis ekonomi menjelaskan etika dagang tuntutan nasehat etis manusia dan tidak bisa dipenggal atau ditunda untuk membenarkan tindakan yang tidak adil dan tidak bermoral , etika dagang juga harus dijunjung tinggi agar bisnis itu membuahkan hasil yang dapat memuaskan semua pihak yang terlibat. Menurut Kwik Kian Gie etika dagang adalah penerapan dari apa yang benar dan apa yang salah dari kumpulan kelembagaan serta kegiatan kegiatan dan sarana yang disebut bisnis.<sup>20</sup>

Etika dalam dagang berfungsi untuk menolong pebisnis memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan moral dan praktek islam yang mereka hadapi. Etika dagang islam juga harus dipahami secara benar sehingga

---

<sup>18</sup> R. Lukman Fauroni, *Etika Bisnis dalam Al-Qur'an*, Pustaka Pesantren, Yogyakarta, 2006, hlm. 12.

<sup>26</sup> Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis: Menangkap Spirit Ajaran Langit dan Pesan Moral Ajaran Bumi*, Penebar Plus, Jakarta, 2012, hlm. 30.

<sup>20</sup> Idri, *Ekonomi dalam persepektif islam hadis nabi* , Cet. ke. I, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm 326

kemungkinan kehancuran tidak akan merasa dirugikan sehingga masyarakat dapat menerima manfaat yang banyak dari kegiatan jual beli yang dilakukan.

Salah satu profesi yang dianjurkan dalam Islam bahkan sering tersebut dalam Al-Qur`an dan As-Sunnah adalah profesi petani dan pedagang. Karenanya banyak sekali sahabat Rasulullah berprofesi menjadi petani atau pedagang. Hanya saja, di dalam Islam setiap profesi yang dibenarkan untuk ditempuh tujuannya bukan semata-mata untuk menghasilkan uang atau meraih kekayaan. Akan tetapi yang jauh lebih penting daripada itu adalah untuk mendapatkan keberkahan dari hasil jerih payahnya. Dan keberkahan dari harta bukan dinilai dari kuantitasnya akan tetapi dinilai dari kualitas harta tersebut, darimana dia peroleh dan kemana dia belanjakan.

## **2. Prinsip-Prinsip Etika Dagang Islam**

Dalam dunia perdagangan semua orang tidak mengharapkan memperoleh perlakuan tidak jujur dari sesamanya. Praktek manipulasi tidak akan terjadi jika dilandasi dengan moral tinggi. Moral dan tingkat kejujuran rendah akan menghancurkan tata nilai etika bisnis itu sendiri. Masalahnya ialah tidak ada hukuman tegas terhadap pelanggaran etika, karena nilai etika hanya ada dalam hati nurani seseorang.

Etika mempunyai kendali dari dalam hati, berbeda dengan aturan hukum yang unsur paksaan dari luar kehendak hati. Akan tetapi bagi orang-orang yang bergerak dalam bisnis yang dilandasi oleh rasa keagamaan mendalam akan



mengetahui bahwa perilaku jujur akan memberikan kepuasan tersendiri dalam kehidupannya baik dalam dunia nyata maupun akhirat.

Hendaknya kehidupan dunia terutama dalam bisnis, tidak terlepas dari kehidupan di hari kemudian itu. Beberapa dasar etika bisnis Islam yang dikemukakan oleh Buchari Alma dalam jurnal Muhammad Farid dan Amilatul Zahroh, yaitu:

- a. Menepati janji. Sebagai seorang muslim kita diajarkan untuk menepati janji. Janji adalah semacam ikrar atau kesanggupan yang telah kita nyatakan kepada seseorang dan Yang Maha Kuasa akan janji tersebut.
- b. Masalah utang piutang. Utang merupakan kegiatan yang bisa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Hanya terkadang persoalan hutang ini menimbulkan persoalan yang sulit diatasi, sehingga menimbulkan pertengkaran, sampai masuk pengadilan bahkan sering kali sampai terjadi pembunuhan dalam penagihan dan sebagainya.
- c. Jual beli harus jujur dan ada hak khiyar. Kejujuran merupakan hal yang penting untuk diterapkan dalam bisnis, karena kejujuran merupakan kunci kesuksesan bisnis. Agar dalam perdagangan tidak terjadi penipuan maka harus ada khiyar, sehingga adanya penipuan dalam jual beli dapat dihindari.
- d. Masalah upah. Agar tidak terjadi kecemburuan dan demonstrasi dari para karyawan. Berbisnis secara etis sangat perlu dilakukan karena profesi bisnis pada hakekatnya adalah profesi luhur yang melayani masyarakat banyak. Usaha bisnis berada di tengah-tengah masyarakat,

mereka harus menjaga kelangsungan hidup bisnisnya. Caranya ialah menjalankan prinsip etika bisnis.<sup>21</sup>

Adapun pandangan etika bisnis dari Imam Al-Ghazali dapat ditemukan dalam kitab *Ihya*: “Tidaklah pantas bagi pedagang hanya memfokuskan pandangannya terhadap dunia saja dengan melupakan akhirat. Jika yang terjadi demikian, maka umurnya akan sia-sia. Sebaiknya bagi yang berakal di ajurkan untuk memelihara dirinya dengan cara menjaga modalnya. Dan modal manusia dalam kehidupan ini adalah agama dan bisnis (perdagangan) yang ada padanya”.<sup>22</sup>

Prinsip perdagangan menurut Islam adalah adanya unsur kebebasan dalam melakukan transaksi tukar menukar, tapi kegiatan tersebut tetap disertai dengan harapan diperolehnya keridhaan Allah Swt dan melarang terjadinya pemaksaan. Allah Swt berfirman (Qs. An-Nisa : 29)

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ  
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ

رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah*

<sup>21</sup> Buchari Alma dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah*, ( Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 200.

<sup>22</sup> Al-Ghazali, *Ihya' Ulum al-Din, Jilid II*, (Kairo: Dar Al-salam Ihya' Kutub al-Arabiyyah, 1957), hlm. 84

*kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.* ( Qs An- Nisa 29)<sup>23</sup>

Rasulullah saw. sendiri telah menerapkan etika berdagang pada masanya, beberapa diantaranya yaitu:

- 1.) Kejujuran
- 2.) Amanah
- 3.) Adil dalam timbangan
- 4.) Menjauhi perilaku *gharar* (ketidakpastian)
- 5.) Tidak melakukan *ikhtikar* (penimbunan)
- 6.) Tidak melakukan *al-gahab* dan *tadlis* (penipuan)
- 7.) Mengutamakan masalah dan manfaat<sup>24</sup>

Oleh karena itu agar terjadinya suatu keharmonisan dalam sistem perdagangan, diperlukan suatu perdagangan yang bermoral. Rasulullah Saw telah memberi contoh tentang sistem perdagangan yang bermoral yaitu, perdagangan yang jujur dan adil serta tidak merugikan kedua belah pihak. Rasulullah Saw yang diriwayatkan oleh Abu Sa'id menegaskan “ *saudagar yang jujur dan dapat dipercaya akan dimasukkan ke dalam golongan para nabi, golongan orang-orang jujur dan golongan para syuhada* ”. Hadist tersebut menunjukkan

---

<sup>23</sup>Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan terjemahannya*, ( Jakarta: Cv. Penerbit J-ART, 2004), hlm

<sup>24</sup> Herman Setiaji, *Implementasi Etika Bisnis Islam pada Sistem Jaminan Halal dan Thayyib pada Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya*, (Skripsi: Universitas Islam Indonesia, 2018), 38.

bahwa setiap transaksi perdagangan diperintahkan lebih mengutamakan kejujuran dan memegang teguh kepercayaan yang diberikan oleh orang lain.





## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Abuddin Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2012.
- Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Abudin Nata, *Metodelogi Studi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Agus Ariyanto, *Etika Bisnis Bagi Pelaku Bisnis*, RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2012.
- Agus Zaenul Fitri, *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- Ahmad Sanusi dan Sohari, *Ushul fiqih*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Akhmad Mujahidin, *Etika Bisnis dalam Islam, "Analisis Terhadap Aspek Moral Pelaku Bisnis"* Jurnal Hukum Islam. Vol IV No.2 Desember 2005
- Buchari Alma dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012.
- Idri, *Ekonomi dalam Persepektif Islam Hadis Nabi*, Cet, ke. I, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.

Lext J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.

Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001.

M.Indra Saputra, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung “*Hakekat Pendidik dan Peserta Didik*”, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 6, Edisi 2, 2015.

Muslich, *Etika Bisnis Islam*, Jakarta: Ekonisia, 2004.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2013.

Romlah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandar Lampung, FAKTA Press Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung: 2009

Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : Rajawali Pers, 2009.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2017.

Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis: Menangkap Spirit Ajaran Langit dan Pesan Moral Ajaran Bumi*, Penebar Plus, Jakarta, 2012.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta ; Cv. Penerbit J-ART, 2004.

Faisol, Gus Dur dan & Pendidikan Islam Upaya Mengembalikan Esensi Pendidikan di Era Global, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011.

Fakultas Tarbiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Institut Agama Islam Negeri, 20015.  
*Peserta Didik*, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 6, Edisi 2, 2015.

R. Lukman Fauroni, *Etika Bisnis dalam Al-Qur'an*, Pustaka Pesantren, Yogyakarta, 2006.

Siti Nur Azizaturrohmah, *Pemahaman Etika Berdagang Pada Pedagang Muslim Pasar Wonokromo Surabaya*, JESTT Vol. 1 No. 4 April 2014.

Sukring, *Pendidik Dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik*, Jurnal Tadris Keguruan dan Ilmu Tarbiyah. Vol. 1. No.1 September 2016.

Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131  
Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: [www.radenintan.ac.id](http://www.radenintan.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: B-4517 Un.16 / P1 /KT/VII/ 2022

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Zarkasi, S.Ag., M.Sos. I  
NIP : 197308291998031003  
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung  
Menerangkan Bahwa Disertasi Dengan Judul :

**Nilai-Nilai Pendidikan Islam Terhadap Etika Dagang di Desa Limus Pros Kecamatan Pematang Sawa Kabupaten Tanggamus**  
Karya :

NAMA	NPM	FAK/PRODI
MUHAMMAD SAMROJI	1511010313	FTK/PAI

Bebas plagiasi sesuai dengan hasil pemeriksaan tingkat kemiripan sebesar 16% dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Bandar Lampung, 26 Juli 2022  
Kepala Pusat Perpustakaan

  
Ahmad Zarkasi, S.Ag., M.Sos. I  
NIP.197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

Nilai-nilai Pendidikan Islam Terhadap Etika Dagang di Desa  
Limus Pros Kecamatan Pematang Sawa Kabupaten Tanggamus

ORIGINALITY REPORT

**18%**  
SIMILARITY INDEX

**16%**  
INTERNET SOURCES

**3%**  
PUBLICATIONS

**7%**  
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	6%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	3%
3	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	3%
4	Submitted to Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Student Paper	1%
5	Submitted to UIN Jambi Student Paper	1%
6	Submitted to Universitas Islam Lamongan Student Paper	1%
7	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
8	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	<1%